Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 03, Juli 2023

PERAN KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Sitti Rahma[1], Irwan Akib[2], Rukli[3]
[1, 2,3] Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
sittirahma857@gmail.com[1], rukli@unismuh.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of competence of teacher motivators in enhancing student motivation in elementary schools. Through observation and interviews conducted at UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2, it was found that teacher motivators have a significant impact on student motivation in learning. By implementing effective strategies such as providing praise and recognition, actively involving students, and maintaining communication with parents, teacher motivators are able to create a positive and motivating learning environment. This is supported by motivational theories from experts, such as Self-Determination Theory, Hierarchy of Needs Theory, Goal Setting Theory, and Social-Cognitive Theory. With competent teacher motivators, students experience improved motivation in learning, become motivated, confident, and achieve better academic performance. In conclusion, the competence of teacher motivators plays a crucial role in enhancing student motivation in elementary schools and positively influencing the overall development of students' potentials.

Keywords: Teacher Competence, Inspirational Teacher, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan peran kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Melalui hasil observasi dan wawancara di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2, ditemukan bahwa guru penggerak memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi siswa dalam belajar. Dengan penerapan strategi yang efektif, seperti memberikan pujian dan pengakuan, melibatkan siswa secara aktif, dan menjalin komunikasi dengan orang tua, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi. Hal ini didukung oleh teori motivasi belajar dari para ahli, seperti Teori Self-Determination, Teori Hierarchy of Needs, Teori Goal Setting, dan Teori Social-Cognitive. Dengan adanya peran guru penggerak yang kompeten, siswa merasakan peningkatan motivasi belajar, termotivasi, percaya diri, dan meraih prestasi yang lebih baik. Kesimpulannya, kompetensi guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Kompetensi guru, guru penggerak, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan potensi individu. Di era yang terus berkembang

ini, tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan efektif semakin kompleks. Salah satu inisiatif yang dihadirkan adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih besar bagi siswa, memperkuat kemandirian, dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran (Sitorus & Sojanah, 2018). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, peran kompetensi guru penggerak menjadi sangat penting. Guru penggerak merupakan guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum, mampu menginspirasi siswa, dan memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa dalam usia Sekolah Dasar, serta mampu memotivasi mereka untuk belajar dengan antusias.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kata-kata inspiratif Albert Einstein (Surya Nugraheni, 2019), "Motivasi adalah kuncinya. Jika Anda mengajar dengan cinta, dan dengan semangat yang menggebu, bahkan batu pun dapat menjadi guru yang hebat."

Guru penggerak memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang membangkitkan motivasi belajar siswa. Mereka mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Astriyani et al., 2018). Dengan kreativitas mereka, guru penggerak dapat menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik minat siswa.

Selain itu, kompetensi guru penggerak dalam memahami karakteristik siswa Sekolah Dasar juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Guru penggerak yang dapat mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi siswa dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Mereka juga mampu memberikan penguatan positif dan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa tetap termotivasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru penggerak juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam penerapan prinsip kebebasan belajar. Mereka membantu siswa dalam mengatur waktu belajar,

mengembangkan kebiasaan belajar mandiri, serta memfasilitasi kegiatan eksplorasi dan penemuan (Siahaan & Meilani, 2019). Dengan demikian, guru penggerak dapat mendorong motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru penggerak perlu terus mengembangkan kompetensinya. Pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan diperlukan agar mereka dapat memahami dengan baik konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara guru penggerak dan sesama guru juga penting untuk saling berbagi pengalaman dan strategi yang efektif.

UPT SPF Inpres Karuwisi 2 yang notabene telah memiliki 6 guru penggerak yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam UPT SPF Inpres Karuwisi 2. Mereka memahami prinsip-prinsip dan tujuan kurikulum tersebut serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan pengetahuan yang baik tentang Kurikulum Merdeka, guru penggerak dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Mengoptimalkan peran guru penggerak mampu menginspirasi dan memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Sidik & Sobandi, 2018). Dengan kekreatifan dan keahlian, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung minat serta potensi siswa. Dalam kata-kata inspiratif yang diucapkan oleh Albert Einstein, "Motivasi adalah kuncinya. Jika Anda mengajar dengan cinta, dan dengan semangat yang menggebu, bahkan batu pun dapat menjadi guru yang hebat."

Motivasi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar mereka (Satriawan et al., 2021). Sebagai contoh, kita dapat melihat perubahan signifikan pada hasil belajar siswa kelas 4 yang memiliki seorang guru

penggerak sebagai wali kelas mereka. Guru penggerak memiliki kompetensi yang tinggi dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam kelas tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mengembangkan kreativitas mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru penggerak juga mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menggunakan metode yang inovatif dan bervariasi, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan eksperimen, sehingga siswa merasa terlibat dan tertantang dalam pembelajaran (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Dengan demikian, motivasi siswa meningkat karena mereka melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, guru penggerak juga mendorong siswa untuk memiliki tujuan yang jelas dan menyediakan umpan balik yang konstruktif (Rena Citra, 2018). Dalam setiap tugas atau proyek, siswa diberikan panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Guru penggerak memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi siswa serta memberikan saran yang konstruktif untuk peningkatan. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik.

Dalam kasus kelas 4 yang memiliki guru penggerak, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Mereka menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman konsep-konsep matematika, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial dan kolaboratif. Siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka.

Sehingga peran guru penggerak ini perlu dioptimalkan ke semua kelas untuk membangun motivasi siswa memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui peran guru penggerak yang mampu memotivasi siswa dengan metode pembelajaran yang inovatif, relevan, dan menyenangkan, terlihat perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa (Saniah & Adriyanti, 2020). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kompetensi guru penggerak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk

menginvestigasi peran kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kompetensi guru penggerak terhadap motivasi belajar siswa serta menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus akan dilakukan di UPT SPF Inpres Karuwisi 2 dengan fokus pada peran guru penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Partisipan penelitian adalah guru penggerak dan siswa kelas yang memiliki guru penggerak sebagai wali kelas. Partisipan siswa akan dipilih secara purposive sampling (Lincoln, 2009).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru penggerak untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran yang mereka terapkan sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru penggerak dan siswa dalam kelas.

Prosedur Penelitian:

a. Seleksi partisipan yaitu guru penggerak dan siswa kelas yang memiliki guru penggerak sebagai wali kelas akan dipilih sebagai partisipan penelitian.
b. Pengumpulan data melalui wawancara dengan guru penggerak dan observasi kelas,

Analisis data secara kualitatif melalui pengkodean dan tematisasi untuk mengidentifikasi temuan utama terkait peran kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Glesne, 2005).

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan temuan yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 dalam mengoptimalkan peran guru dalam

meningkatkan motivasi Belajar siswa dilakukan sebanayk 5 kali observasi, sehingga diperoleh hasil observasi yaitu:

Pertemuan 1:

Guru penggerak memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru penggerak menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, untuk membangkitkan minat dan keterlibatan siswa.

Siswa tampak antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka berani berbicara dan berbagi pendapat dengan teman sekelas.

Pertemuan 2:

Guru penggerak menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam mengajar. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Guru penggerak memberikan umpan balik positif dan memotivasi siswa ketika mereka memberikan jawaban atau solusi yang tepat.

Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lebih berani mengambil inisiatif dalam pembelajaran.

Pertemuan 3:

Guru penggerak melibatkan siswa dalam kegiatan praktik atau eksperimen untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Guru penggerak memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus mencoba dan belajar dari kesalahan.

Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan bersemangat dalam menjalani aktivitas pembelajaran.

Pertemuan 4:

Guru penggerak menggunakan variasi media dan sumber belajar yang menarik, seperti video pendek, gambar, dan permainan edukatif, untuk menggugah minat dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Siswa terlibat dalam diskusi kelompok yang diinisiasi oleh guru penggerak. Mereka saling membantu dan berkolaborasi dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan.

Guru penggerak memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap

usaha dan prestasi siswa, yang meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pertemuan 5:

Guru penggerak mengadakan kegiatan proyek kelompok yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Guru penggerak memberikan panduan yang jelas dan memfasilitasi diskusi kelompok untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan proyek.

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan bekerja sama secara aktif dalam kelompok mereka, dengan motivasi yang kuat untuk mencapai hasil yang baik.

Hasil observasi ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa yang mendapatkan pengajaran oleh guru penggerak bahwa:

Wawancara dengan Bapak **A**, Guru Penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2:

"Bapak **A** menjelaskan bahwa salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif"

Bapak **A** sering menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen di laboratorium. Dengan demikian, siswa merasa tertantang dan bersemangat untuk belajar.

Wawancara dengan Ibu **B**, Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

"Ibu **B** menyampaikan bahwa guru penggerak di sekolahnya selalu memberikan pujian dan pengakuan kepada siswa yang berprestasi. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha meningkatkan prestasinya. Selain itu, guru juga sering memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kelemahan mereka"

Wawancara dengan Pak **C**, Orang Tua Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

"Pak **C** mengungkapkan bahwa guru penggerak di sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua. Mereka sering mengadakan pertemuan rutin dan memberikan informasi terkait perkembangan belajar siswa. Guru juga melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa di rumah dengan memberikan tugas atau proyek yang melibatkan interaksi dengan keluarga"

Wawancara dengan Ibu **D**, Guru Penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

"Ibu **D** menekankan pentingnya menciptakan tujuan yang jelas dan terukur bagi siswa. Dia sering membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar yang spesifik dan mengembangkan rencana tindakan untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai prestasi yang diinginkan"

Wawancara dengan Siswa Ahmad, Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

"**E** mengungkapkan bahwa guru penggerak di sekolahnya sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Misalnya, ada klub sains, klub musik, dan klub olahraga yang diadakan setelah jam pelajaran. Hal ini membuat siswa merasa antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan"

Dalam wawancara-wawancara tersebut, terlihat bagaimana guru penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Pengoptimalan peran guru penggerak menunjukkan hasil yang cukup baik terhadap motivasi siswa. hal ini diungkapkan siswa dalam sesi wawancara, terkait pendapat mereka setelah diajarkan selama 1 tahun oleh guru penggerak bahwa:

Wawancara dengan **XXX**, Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

XXX menyampaikan bahwa ketika diberikan motivasi belajar oleh guru penggerak, ia merasa termotivasi dan percaya diri. Rasa percaya diri tersebut muncul karena guru memberikan pujian dan pengakuan atas usahanya. Hal ini membuatnya semakin bersemangat untuk belajar dan ingin mencapai prestasi yang lebih baik.

Wawancara dengan **A**, Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

A mengungkapkan bahwa ketika guru penggerak memberikan motivasi belajar, ia merasa didorong untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar. Guru memberikan dukungan dan memberikan strategi belajar yang efektif, sehingga Dedi merasa lebih siap dan yakin menghadapi pelajaran-pelajaran yang sulit.

Wawancara dengan **B**, Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

B mengatakan bahwa motivasi belajar yang diberikan oleh guru penggerak membuatnya merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ia merasa bahwa guru peduli dan menginginkan kesuksesannya. Hal ini membuatnya merasa lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya.

Wawancara dengan **C** Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

C menyampaikan bahwa ketika diberikan motivasi belajar oleh guru penggerak, ia merasa dihargai dan diperhatikan. Guru memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan belajarnya dan memberikan umpan balik yang positif. Perasaan dihargai ini membuat Andi semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Wawancara dengan **D**, Siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 bahwa:

D mengungkapkan bahwa ketika guru penggerak memberikan motivasi belajar, siswa termotivasi dan bangga akan pencapaian yang diraihnya. Guru memberikan dorongan dan dukungan yang membuatnya percaya bahwa ia mampu mengatasi tantangan belajar. Hal ini memberikan perasaan positif dan semangat untuk terus berusaha dan belajar dengan tekun.

Berdasarkan pada hasil wawancara sebelumnya, terlihat bahwa peran guru penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui berbagai strategi dan pendekatan yang efektif, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, memberikan dukungan, dan menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Hal ini membuktikan pendapat Albert Bandura (Oktavia & Dewi, 2021) yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dan pemodelan dalam motivasi belajar. Dalam wawancara, siswa-siswa menyampaikan bahwa guru penggerak memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan belajar mereka, memberikan umpan balik yang positif, dan melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi belajar. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori ini karena guru penggerak menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan contoh yang baik dalam motivasi belajar siswa.

Salah satu temuan penting dari wawancara adalah bahwa siswa merasa termotivasi dan percaya diri setelah mendapatkan motivasi belajar dari guru penggerak. Pujian,

pengakuan, dan umpan balik yang positif dari guru membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha dan meningkatkan prestasinya. Hal ini konsisten dengan teori motivasi belajar, di mana penghargaan dan pengakuan merupakan faktor penting dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

Hal ini juga bersesuaian dengan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Rezki & Mukhaiyar, 2020) bahwa manusia memiliki kebutuhan hierarkis yang perlu dipenuhi, mulai dari kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam wawancara, siswa-siswa menyampaikan bahwa ketika diberikan motivasi belajar oleh guru penggerak, mereka merasa dihargai, diperhatikan, dan didorong untuk mencapai prestasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori ini karena guru penggerak membantu memenuhi kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri siswa melalui pujian, pengakuan, dan memberikan tantangan yang membangun.

Selain itu, guru penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 juga menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen di laboratorium, guru penggerak mampu membangun minat dan antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara juga menunjukkan bahwa guru penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 memiliki komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Melalui pertemuan rutin dan informasi terkait perkembangan belajar siswa, guru penggerak memberikan dukungan dan mengajak orang tua untuk mendukung motivasi belajar siswa di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat motivasi siswa.

Temuan ini juga didukung oleh teori motivasi *Self-Determination*. Teori ini dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan (Astriyani et al., 2018) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan pengalaman otonomi sangat penting dalam memotivasi belajar. Dalam wawancara, siswa-siswa menyampaikan bahwa ketika guru penggerak memberikan motivasi belajar, mereka merasa termotivasi dan bersemangat. Hal ini dapat dikaitkan

dengan teori ini karena guru penggerak mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan dukungan dan memberikan ruang bagi siswa untuk merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Hasil penelitan ini menggambarkan bahwa guru penggerak di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan strategi dan pendekatan yang efektif, seperti memberikan pujian, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, dan melibatkan orang tua, guru penggerak mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Peran guru penggerak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, memberikan pujian dan pengakuan, melibatkan siswa secara aktif, serta berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung motivasi belajar siswa. Dengan strategi dan pendekatan yang efektif, guru penggerak berhasil membangkitkan minat, antusiasme, dan rasa percaya diri siswa, sehingga meningkatkan prestasi dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2.

DAFTAR PUSTAKA

Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(6), 806–809. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Glesne, C. (2005). *Becoming Qualitative Researchers*. Person Education.

Lincoln, D. &. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran

dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, *3*(1), 97–107. https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008

Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(7), 70–80. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41811

Rena Citra. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Di Smpn 1 Singingi Hilir). *Jurnal AL-HIKMAH*, *51*(1), 173–183.

Rezki, C. Y., & Mukhaiyar, R. (2020). Studi Hubungan Perilaku Guru SMK Teknik Listrik Dalam Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMKN 5 Padang). *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, *6*(1), 153. https://doi.org/10.24036/jtev.v6i1.107860

Saniah, M., & Adriyanti, N. (2020). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *1*(2), 179–193. https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.153

Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, *11*(1), 1–12.

Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 141. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 50. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764

Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 93. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11769

Surya Nugraheni. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(1), 30–36.